

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak tunagrahita adalah mereka yang mengalami hambatan dalam intelegensi/kemampuan bawaan. Karena intelegensi itu sifatnya total maka anak tunagrahita itu akan mengalami kelemahan dalam banyak hal atau banyak bidang seperti rendahnya kemampuan akademik, kemampuan personal, kemampuan vokasional, dan mengalami gangguan motorik. Namun meski demikian merekapun tetap merupakan bagian dari anak-anak lainnya yang sama-sama memiliki hak dan kewajiban yang sama seperti yang tertulis dalam Undang-undang Dasar tahun 1945 pasal 31 ayat 1. Undang-undang RI No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-undang RI No. 4 tahun 1997 Tentang Penyandang Cacat pasal 5 dan 6, artinya mereka (anak tunagrahita) perlu memperoleh pendidikan dan pengajaran.

Dalam aktivitas kehidupan sehari-hari tidak akan terlepas dari hal-hal yang terkait dengan keterampilan tangan. Hal itu menunjukkan betapa pentingnya perkembangan fisik anak, dimana perkembangan motorik itu sendiri terkait erat dengan perkembangan fisiknya. Perkembangan motorik ini meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan kasar atau *gross motor* ini meliputi gerakan merangkak, berjalan, berlari, meloncat dan melompat, sedangkan gerakan halus atau *fine motor* meliputi memegang, membawa,

mewarnai bahkan menulis. Karenanya anak tunagrahita, sesuai dengan potensi yang dimiliki perlu dikembangkan seoptimal mungkin dalam semua bidang seperti telah disebutkan diatas termasuk kemampuan akademik dalam hal menulis permulaan.

Kemampuan motorik halus dan koordinasi mata tangan sangat diperlukan dalam melakukan berbagai aktivitas yang terkait dengan kehidupan sehari-hari seperti untuk menulis, menggunting, mengancingkan bajunya, bermain lempar-tangkap bola. Adapun masalah-masalah yang sering dihadapi anak tunagrahita dalam kemampuan menulis permulaan diantaranya cara memegang pensil yang belum benar, menarik garis, menebalkan, menjiplak, serta koordinasi mata dan tangan. Selain itu juga bahwa motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Itu semua memerlukan kemampuan motorik halus dan koordinasi mata dan tangan pada anak, ketika kemampuan motorik halus koordinasi mata dan tangan mereka tidak dilatih dengan baik mereka akan mengalami kesulitan dalam melakukan itu semua. Karena itu ia sangat membutuhkan latihan-latihan yang rutin, praktis, dan bertahap mengenai hal tersebut untuk menunjang pada tahapan menulis selanjutnya.

Masalah yang ditemukan dilapangan pada anak tunagrahita yang berinisial YA, yaitu secara keseluruhan kemampuan motorik halusnya sudah cukup bagus. YA sudah menguasai tahapan keterampilan pra menulis, seperti

menurut Sunardi dalam Yusuf (2005:179) mengemukakan bahwa yang termasuk keterampilan pra menulis adalah sebagai berikut:

- a) Meraih, meraba, memegang, dan melepaskan benda
- b) Mencari perbedaan dan persamaan berbagai benda, bentuk, warna, bangun, dan posisi
- c) Menentukan arah kiri, kanan, atas, bawah, depan, dan belakang

Sedangkan yang termasuk keterampilan menulis permulaan atau menulis dengan tangan adalah sebagai berikut:

- a) Memegang alat tulis
- b) Menggerakkan alat tulis ke atas ke bawah
- c) Menggerakkan alat tulis ke kiri ke kanan
- d) Menggerakkan alat tulis melingkar
- e) Menyalin huruf
- f) Menyalin namanya sendiri dengan huruf balok
- g) Menulis namanya sendiri dengan huruf balok
- h) Menyalin huruf balok dari jarak jauh
- i) Menyalin huruf, kata, dan kalimat dengan tulisan bersambung
- j) Menyalin tulisan bersambung dari jarak jauh

Pada proses menulis di kelas, YA masih berada pada tahap meniru atau menyalin tulisan, dengan kata lain YA masih dalam tahap menulis permulaan. Kemampuan yang sudah dikuasai yaitu cara memegang pensil sudah cukup baik, menggerakkan alat tulis keatas, kebawah, kekiri, kekanan, dan melingkar sudah cukup baik, pada tahapan menyalin huruf, YA sudah cukup baik dan dapat terbaca. Tetapi pada saat menyalin atau meniru kata dan kalimat, YA mengalami hambatan dalam konsistensi jarak antar huruf dalam kata, dan antar kata dalam kalimat.

Berangkat dari masalah tersebut, tentunya harus ada solusi untuk menangani hal tersebut. Salah satunya yaitu dengan menggunakan sebuah permainan yang mengasah kemampuan motorik halus serta koordinasi mata tangan pada anak. Permainan yang penulis pakai yaitu *permainan adu angkut cepat*. Permainan tersebut merupakan permainan yang mengasah kemampuan motorik halus dan koordinasi mata tangan, sehingga menunjang pada proses kemampuan menulis anak. Permainan ini dalam prosesnya sangat sederhana, yaitu memindah-mindahkan benda-benda kecil dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan sebuah pinset atau penjepit kecil, namun sangat bermanfaat untuk kemampuan motorik halus dan koordinasi mata tangan yang nantinya akan menunjang untuk tahapan-tahapan perkembangan berikutnya.

Dari uraian tersebut, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Pengaruh Permainan Adu Angkut Cepat Melalui Penggunaan Pinset Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian diantaranya :

1. Banyaknya di lapangan anak tunagrahita mengalami kesulitan dalam menulis permulaan.
2. YA mengalami hambatan dalam menyalin atau meniru kata dan kalimat, yaitu dalam konsistensi jarak antar huruf dalam kata, dan antar kata dalam kalimat. Misalnya dalam menulis kata, jarak antar kata terkadang terlalu

rapat, atau terlalu renggang. Begitu pula dalam menulis kalimat, jarak antar kata terkadang terlalu rapat sehingga tidak ada jarak antar kata.

3. Pelaksanaan pembelajaran menulis di sekolah masih memerlukan peningkatan karena siswa kurang termotivasi untuk belajar.
4. Siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran menulis permulaan karena guru tidak menggunakan media pembelajaran yang menarik.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dalam menulis, penulis membatasi permasalahan pada menulis permulaan, yaitu pada tahapan menyalin atau meniru kata dan kalimat sederhana sesuai dengan kemampuan subyek yang diteliti.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh permainan Adu Angkut Cepat melalui penggunaan pinset terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita?”.

E. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan apakah permainan Adu Angkut Cepat melalui penggunaan pinset dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita.

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, manfaat yang diharapkan adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan metode untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita, dan untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu pendidikan berkebutuhan khusus.

